

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISA

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan BMT NU Sejahtera

BMT NU Sejahtera yang berpusat di Mangkang kota Semarang didirikan pada tahun 2007 dengan akta notaris badan hukum sebagai koperasi No. 180.08/315 yang ditetapkan pada tanggal 5 Mei 2007. Keberadaan BMT NU Sejahtera merupakan hasil pemikiran dari kalangan nahdliyin (NU) terkait masalah pengembangan ekonomi umat Islam. Hal ini disebabkan masih banyak umat Islam yang membutuhkan bantuan dalam pengembangan usaha perekonomian mereka, khususnya yang masih dalam usaha tingkat mikro dan kecil (UMKM).

Oleh sebab itulah, maka dalam Konpercab tahun 2006, diputuskan bahwa pengurus cabang (PC) NU harus mendirikan lembaga keuangan berbasis syari'ah. Pada saat itu diputuskan agar PC NU mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Putusan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan membentuk koperasi oleh PC NU Semarang dengan nama koperasi NU Sejahtera atau Koperasi NUS. Langkah ini kemudian dikembangkan dan akhirnya pada tahun 2007 dibentuklah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dengan menggunakan nama yang sama, yakni BMT NU Sejahtera.

Dalam penggunaan nama “Sejahtera” terkandung harapan sekaligus tujuan dari pendirian BMT. Harapan dan tujuan tersebut adalah tidak lain agar BMT NU Sejahtera mampu menjadi sarana bagi warga nahdliyin khususnya dan umat Islam umumnya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang Islami. Aplikasi dari hal tersebut diwujudkan dalam dua aplikasi pelayanan yang disiapkan di BMT NU Sejahtera dalam bentuk simpanan dan pembiayaan. Bentuk simpanan yang dikeluarkan oleh BMT NU Sejahtera adalah simpanan wadi’ah dengan sistem *fee* (bonus). Sedangkan produk pembiayaan yang ada di BMT NU Sejahtera juga hanya satu, yakni pembiayaan murabahah.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi dari BMT NU Sejahtera adalah menjadi lembaga pemberdayaan umat yang mandiri dengan landasan syari’ah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT NU Sejahtera memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syari’ah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
- 2) Menjadi model pengelolaan keuangan ummat yang efisien, efektif, transparan dan profesional.
- 3) Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syari’ah.
- 4) Mengembangkan sistem ekonomi ummat yang berkeadilan sesuai syari’ah.

4.1.3 Tujuan

Pendirian BMT NU Sejahtera memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

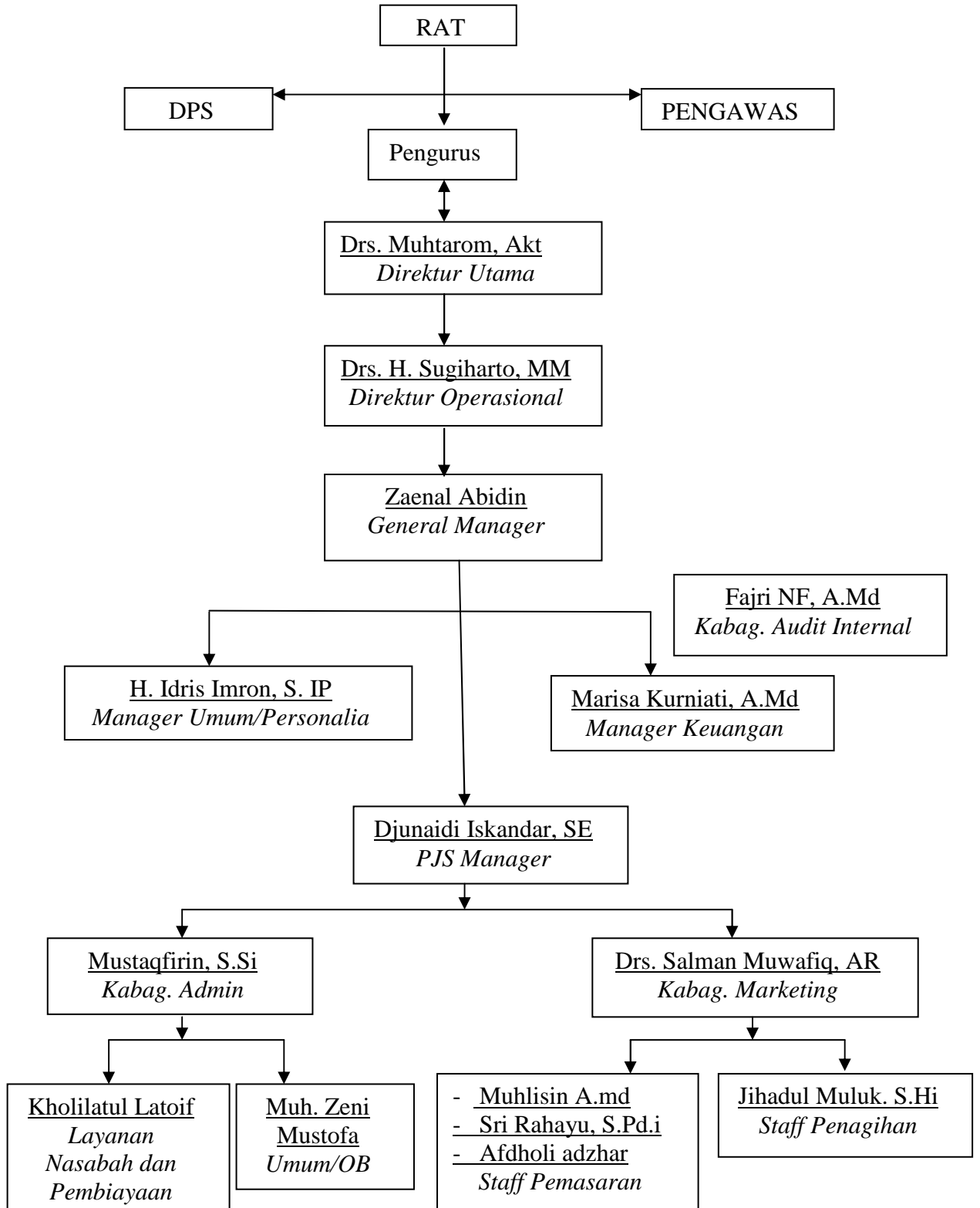
- 1) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip syari'ah yang amanah dan berkeadilan.
- 2) Mengembangkan ekonomi umat dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berpegang pada prinsip syari'ah.
- 3) Meningkatkan pengetahuan umat dalam pengelolaan keuangan yang bersih, jujur dan transparan.
- 4) Meningkatkan semangat dan peran serta masyarakat dalam kegiatan BMT NU Sejahtera.

4.1.4 Struktur Organisasi

Untuk menjalankan operasionalnya, BMT NU Sejahtera didukung struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI BMT NU SEJAHTERA CAB. KENDAL



4.1.5 Perkembangan Jaringan BMT NU Sejahtera

BMT NU sejahtera memiliki kantor pusat, 6 kantor cabang dan 8 kantor cabang pembantu :

1. KP Mangkang, Jl. Raya Semarang Kendal KM. 15 no. 99. Mangkang Semarang
2. KC Mayaran, Ruko Manyaran Blok 1 Jl. Abdurrahman Saleh 308 Semarang
3. KCP. Gunung Pati, Jl. Manyaran - Gunung Pati KM. 10 Semarang
4. KCP. Sudirman, Jl. Jend. Sudirman No. 29 Semarang
5. KCP. Genuk, Jl. Wolten Mongnisidi No. 90 Banjardowo Genuk Semarang
6. KCP. Pudak Pyung, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 159 Semarang
7. KCP. Klipang, Ruko Kav 11, Klipang Pesona Asri Golf Semarang
8. KCP. Magelang, Ruko Jl. Yos Sudarso No. 11 Kauman Magelang
9. KC. Kebumen, Jl. Kusuma No. 96 Kebumen
10. KC. Kendal, Jl. Soekarno Hatta No. 299 Kendal
11. KC. Boyolali, Jl. Pandanaran no. 354 Boyolali
12. KCP. Ampel, Gentasari Rt. 01/01 Desa Gledaksari. Kec. Ampel Kab. Boyolali
13. KC. Sukoharjo, Jl. Wimboharsono No. 18 B Kartosuno
14. KCP. Gombong, Jl. Yos Sudarsono Timur No. 256 Rt. 03/02 Wero Gombong Kebumen

15. KC. Demak Ruko Nusa Indah Permai No. 4 Jl. Sultan Trenggono
Demak

4.1.6 Produk BMT NU Sejahtera

4.1.6.1 Jasa Simpanan

a. Simpanan Wadi'ah

Yaitu simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, bagi hasil setara 0,5% dan setoran awal minimal Rp. 10.000,-

b. Simpanan Pendidikan

Yaitu simpanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa sekolah, bagi hasil setara 0,5%. Setoran awal Rp. 10.000,-.

c. Simpanan Haji

Yaitu simpanan mempersiapkan ibadah haji, setara dengan 0,5%. Setoran awal Rp. 1.000.000,-, setelah mencapai Rp. 10.000.000,- akan didaftarkan haji selanjutnya mengikuti program tabungan pelunasan BPIH.

d. Simpanan Pelunasan Haji

Yaitu simpanan bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi untuk pelunasan BPIH.

e. Simpanan Umroh

Yaitu simpanan yang dipersiapkan untuk menunaikan ibadah umroh, bagi hasil setara 0.5%. Setoran awal Rp. 1.00.000,- dan diambil setelah cukup untuk biaya umroh.

f. Simpanan Qurban

Yaitu simpanan sukarela yang dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah Qurban, bagi hasil setara 0,5%. Setoran awal Rp. 100.000,-diambil menjelang idul Qurban apabila telah cukup untuk membeli hewan Qurban.

g. Sifitri

Yaitu simpanan idul fitri harian dengan setoran awal hanya Rp. 1000,- dan dapat diambil saat menjelang idul fitri.

4.1.6.2 Jasa Pembiayaan

a. Mudharabah

Berupa tambahan modal kerja bagi pengembangan usaha mitra BMT NUS. Keuntungan yang diperoleh dari tambahan modal kerja akan dibagi antara BMT NUS dan mitra usaha berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui.

b. Murabahah

Mendasar pada asas jual beli, dengan BMT NUS bertindak sebagai pembeli. Harga jual ditentukan

berdasarkan harga beli dasar ditambah *mark up* sesuai dengan kesepakatan BMT NUS dengan mitra usaha.

4.2 Deskriptif Responden

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota BMT NU cabang Kendal sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	31	41.3	41.3	41.3
Perempuan	44	58.7	58.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data primer 2013 yang diolah.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden anggota BMT NU Sejahtera cabang Kendal yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 44 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 31 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota BMT NU Sejahtera yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

4.2.2 Umur responden

Adapun data mengenai umur responden anggota BMT NU Sejahtera sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-29	21	28.0	28.0	28.0
30-40	38	50.7	50.7	78.7
>40	16	21.3	21.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data primer 2013 yang diolah.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa anggota BMT NUS Kendal yang diambil sebagai responden memberikan informasi bahwa responden berusia 17–29 tahun sebanyak 21 orang, sedangkan yang berusia 30–40 tahun sebanyak 38 orang dan yang berusia > 40 tahun sebanyak 16 orang.

4.2.3 Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden anggota BMT NUS Kendal sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	9	12.0	12.0	12.0
	SMA	36	48.0	48.0	60.0
	Sarjana	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data primer 2013 yang diolah.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa anggota BMT NUS Kendal yang diambil sebagai responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 30 orang, SMA 36 orang, dan SMP 9 orang.

4.2.4 Pekerjaan Responden

Tabel 4.4

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	6	8.0	8.0	8.0
	Pedagang	38	50.7	50.7	58.7
	Petani	26	34.7	34.7	93.3
	Karyawan	5	6.7	6.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa anggota BMT NUS Kendal yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai pedagang. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 38 orang, sedangkan yang mempunyai pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 5 orang, sedangkan Petani sebanyak 26 orang dan yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS sebanyak 6 orang.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Karakter dan Kondisi ekonomi nasabah sebagai variabel bebas (*Independen*), dan Pembiayaan bermasalah sebagai variabel terikat (*Dependen*). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Variabel	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Karakter Nasabah (X1)	Pertanyaan a1	2	2,67	14	18,7	18	24	26	35	15	20
	Pertanyaan a2	7	9,33	53	70,7	15	20	0	0	0	0
	Pertanyaan a3	11	14,7	48	64	16	21,3	0	0	0	0
	Pertanyaan a4	12	16	32	42,6	14	18,6	16	21	1	1,33
	Pertanyaan b1	17	22,7	16	21,3	18	24	15	20	9	12
	Pertanyaan b2	12	16	31	41,3	11	14,7	18	24	3	4
	Pertanyaan b3	20	26,7	19	25,3	18	24	9	12	9	12
	Pertanyaan c1	11	14,7	18	24	19	25,3	19	25	8	10,7
	Pertanyaan c2	10	13,3	29	38,7	19	25,3	14	19	3	4
	Pertanyaan c3	12	16	42	56	21	28	0	0	0	0
	Pertanyaan d1	9	12	19	25,3	15	20	23	31	9	12

	Pertanyaan d2	10	13,3	15	20	22	29,3	15	20	13	17,3
	Pertanyaan d3	12	16	32	42,7	11	14,7	16	21	4	5,3
Kondisi Ekonomi Nasabah (X2)	Pertanyaan a1	11	14,7	26	34,7	22	29,3	16	21	0	0
	Pertanyaan a2	10	13,3	30	40	23	30,7	12	16	0	0
	Pertanyaan a3	14	18,7	21	28	15	20	25	33	0	0
	Pertanyaan b1	8	10,7	32	42,7	24	32	11	15	0	0
	Pertanyaan b2	14	18,7	21	28	15	20	25	33	0	0
	Pertanyaan b3	12	16	18	24	14	18,7	14	19	17	22,7
	Pertanyaan c1	8	10,7	54	72	13	17,3	0	0	0	0
	Pertanyaan c2	6	8	41	54,7	22	29,3	6	8	0	0
	Pertanyaan c3	8	10,7	20	26,7	17	22,7	26	35	4	5,3
Pembiayaan Bermasalah (Y)	Pertanyaan a1	12	16	22	29,3	28	37,3	12	16	1	1,3
	Pertanyaan a2	2	2,7	9	12	22	29,3	36	48	6	8
	Pertanyaan a3	7	9,3	12	16	14	18,7	23	31	19	25,3
	Pertanyaan b1	8	10,7	43	57,3	18	24	6	8	0	0
	Pertanyaan b2	6	8	16	21,3	15	20	36	48	2	2,67
	Pertanyaan b3	12	16	18	24	14	18,7	14	19	17	22,7

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2013*

4.3.1 Karakter Nasabah (X1)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel karakter nasabah (X1), item pertanyaan a1, 2,67% responden menyatakan sangat setuju bahwa didalam iktikad nasabah, nasabah tidak akan membayar pembiayaan walaupun sudah memiliki uang, sedangkan sisanya sebanyak 18,7% setuju, 24% netral, 34,7% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan a2, 9,33% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah membayar pembiayaan sebelum jatuh tempo, sedangkan sisanya sebesar 70,7% responden menyatakan setuju, dan 21,3% netral.

Pada item pertanyaan a3, 14,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah selalu berusaha membayar pembiayaan tepat waktu,

sedangkan sisanya sebesar 64% responden menyatakan setuju dan 21,3% netral. Pada item pertanyaan a4, 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa akan melunasi pembiayaan jika sudah punya uang sebelum jatuh tempo, sedangkan sisanya sebesar 42,6% responden menyatakan setuju, 18,6% netral, 21,3 tidak setuju dan 1,33% sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan b1, 22,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah memberi keterangan yang tidak benar pada BMT, sedangkan sisanya sebesar 21,3% setuju, 24% netral, 20% tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan b2, 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah memberikan keterangan apa adanya pada BMT, sedangkan sisanya sebesar 41,3% responden menyatakan setuju, 14,7% netral, 24% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan b3, 26,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah memberi keterangan yang sesuai tetapi ada beberapa yang tidak pada BMT, sedangkan sisanya sebesar 25,3% responden menyatakan setuju, 24% netral, 12% tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan c1, 14,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa besar pembiayaan yang diajukan tidak sesuai dengan kemampuan membayar nasabah, sedangkan sisanya sebesar 24% setuju, 25,3% netral dan 10,7% sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan c2, 13,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa pembiayaan yang diterima akan digunakan dengan baik sesuai awal perjanjian, sedangkan sisanya sebesar 38,7% setuju, 23,3% netral, 18,7% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan c3, 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah tidak pernah menggunakan pembiayaan dari BMT untuk kebutuhan konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 56% setuju, dan 28% netral.

Pada item pertanyaan d1, 12% responden menyatakan sangat setuju bahwa pembiayaan yang diterima selain digunakan sesuai analisis awal tetapi juga untuk kebutuhan konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 25,3% setuju, 20% netral, 30,7% tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan d2, 13,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa pembiayaan yang didapat juga untuk kebutuhan sekunder, sedangkan sisanya sebesar 20% setuju, 29,3% netral, 20% tidak setuju dan 17,3% sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan d3, 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah menggunakan pembiayaan dengan baik, sedangkan sisanya sebesar 42,7% setuju, 14,7% netral, 21,3% tidak setuju dan 5,3% sangat tidak setuju.

4.3.2 Kondisi Ekonomi Nasabah (X2)

Pada item pertanyaan a1, 14,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa hasil pertanian nasabah bagus dan selalu dibeli tengkulak tepat

waktu, sedangkan sisanya sebesar 34,7% setuju, 29,3% netral dan 21,3% tidak setuju. Pada item pertanyaan a2, 13,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa barang dagangan kurang lengkap dan pelanggan lari ketempat lain, sedangkan sisanya sebesar 40% setuju, 30,7% netral dan 16% tidak setuju.

Pada item pertanyaan a3, 18,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa dagangannya dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen, sedangkan sisanya sebesar 28% setuju, 20% netral dan 33,3% tidak setuju. Pada item pertanyaan b1, 10,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa terdapat usaha yang sejenis dan lebih besar, sedangkan sisanya sebesar 42,7% setuju, 32% netral, dan 14,7% tidak setuju. Pada item pertanyaan b2, 18,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa banyak yang berprofesi sebagai petani tetapi pengairannya kurang baik, sedangkan sisanya sebesar 28% setuju, 20% netral dan 33,3% tidak setuju.

Pada item pertanyaan b3, 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa tidak ada masalah apapun dalam usahanya, sedangkan sisanya 24% setuju, 18,7% netral, 18,7% tidak setuju. Pada item pertanyaan c1, 10,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa pemerintah menaikkan BBM akan mempengaruhi usaha nasabah, sisanya 72% setuju, dan 17,3% netral. Pada item pertanyaan c2, 54,7% responden menyatakan setuju bahwa naiknya BBM membuat biaya produksi membengkak, sisanya

8% sangat setuju, 29,3 netral dan 8% tidak setuju. Pada item pertanyaan c3, 26,7 responden menyatakan setuju bahwa naiknya BBM berpengaruh terhadap pembelian semua bahan baku, sisanya 10,7% sangat setuju, 22,7% netral, 34,7% tidak setuju.

4.3.3 Pembiayaan Bermasalah (Y)

Untuk variabel pembiayaan bermasalah, pada item pertanyaan a1, 29,3% responden menyatakan setuju bahwa nasabah menunggak membayar lebih dari jatuh tempo, sedangkan sisanya sebesar 16% sangat setuju, 37,3% netral, 16% tidak setuju dan 1,3% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan a2, 12% responden menyatakan setuju bahwa nasabah menunggak membayar lebih dari 3 kali angsuran, sedangkan sisanya sebanyak 2,7% sangat setuju, 29,3% netral, 48% tidak setuju, 8% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan a3, 16% responden menyatakan setuju bahwa menunggak membayar lebih dari 12 kali, sisanya 9,3% sangat setuju, 18,7% netral, 30,7% tidak setuju dan 25,3% sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan b1, 57,3% responden menyatakan setuju bahwa pembayaran bagi hasil bersamaan dengan pembayaran pembiayaan, sisanya 10,7% sangat setuju, 24% netral, dan 8% tidak setuju. Pada item pertanyaan b2, 21,3% responden menyatakan setuju bahwa pembayaran bagi hasil dilakukan saat mendapat keuntungan yang meningkat, sisanya 8% sangat setuju, 20% netral, 48% tidak setuju dan 2,67% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan b3, 24% responden menyatakan setuju

bahwa pembayaran bagi hasil sesuai batas akhir perjanjian awal, sisanya 16% sangat setuju, 18,7% netral, 18,7% tidak setuju dan 22,7% sangat tidak setuju.

4.4 Analisi Data

4.4.1 Uji Validitas dan Reabilitas

4.4.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $75 - 2$ atau $df = 73$ dengan *alpha* 0,05 didapat r tabel 0,1901 ; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.6**Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)	Pertanyaan 1	0.1937	0.1901	Valid
	Pertanyaan 2	0.3160	0.1901	Valid
	Pertanyaan 3	0.2947	0.1901	Valid
	Pertanyaan 4	0.2401	0.1901	Valid
	Pertanyaan 5	0.2042	0.1901	Valid
	Pertanyaan 6	0.2802	0.1901	Valid
	Pertanyaan 7	0.2582	0.1901	Valid
	Pertanyaan 8	0.1942	0.1901	Valid
	Pertanyaan 9	0.3581	0.1901	Valid
	Pertanyaan 10	0.4567	0.1901	Valid
	Pertanyaan 11	0.1981	0.1901	Valid
	Pertanyaan 12	0.1921	0.1901	Valid
	Pertanyaan 13	0.2705	0.1901	Valid
Kondisi Ekonomi Nasabah (X2)	Pertanyaan 14	0.2686	0.1901	Valid
	Pertanyaan 15	0.2738	0.1901	Valid
	Pertanyaan 16	0.4532	0.1901	Valid
	Pertanyaan 17	1	0.1901	Valid
	Pertanyaan 18	0.4533	0.1901	Valid
	Pertanyaan 19	0.4258	0.1901	Valid
	Pertanyaan 20	0.3348	0.1901	Valid
	Pertanyaan 21	0.2638	0.1901	Valid

	Pertanyaan 22	0.5342	0.1901	Valid
Pembiayaan Bermasalah (Y)	Pertanyaan 23	0.2998	0.1901	Valid
	Pertanyaan 24	0.2772	0.1901	Valid
	Pertanyaan 25	0.2069	0.1901	Valid
	Pertanyaan 26	0.2940	0.1901	Valid
	Pertanyaan 27	0.2332	0.1901	Valid
	Pertanyaan 28	0.4258	0.1901	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah, 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan r hitung > dari r tabel (0,1901) dan bernilai positif. Validitas instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r dalam tabel *produk-moment*. Tabel kritis dari nilai r *produk-moment* untuk $n = 75$ adalah 0,1901, sementara hasil korelasi item yang paling rendah adalah 0,1921. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.4.1.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.7

Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.853	28

Sumber : *data primer yang telah diolah 2013*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian (Karakter nasabah, kondisi ekonomi nasabah dan pembiayaan bermasalah) tersebut dinyatakan reliabel.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah sebagai variabel independen (bebas) dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel dependen (terikat) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pembiayaan bermasalah
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien korelasi ganda
X_1	=	Karakter nasabah
X_2	=	Kondisi ekonomi nasabah
e	=	Standar eror

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.497	1.851		6.211	.000
	Karakter Nasabah x1	3.007	.244	.734	12.335	.240
	Kondisi Ekonomi Nasabah x2	.250	.045	.333	5.602	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah Y

Sumber : *data primer yang telah diolah 2013*

Dari tabel 4.8 di atas dapat diperoleh persamaan regresi :

$$\text{Pembiayaan Bermasalah} = 11.497 + (3.007) (\text{Karakter nasabah}) + 0.250 (\text{Kondisi ekonomi nasabah}) + e$$

Koefisiensi Regresi :

- Konstanta sebesar 11.497 menyatakan bahwa jika tidak ada karakter dan kondisi ekonomi nasabah maka pembiayaan bermasalah adalah 11.497.
- Koefisiensi regresi 3.007 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point karakter akan mempengaruhi pembiayaan bermasalah sebesar 3.007.
- Koefisiensi regresi 0.250 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point kondisi ekonomi nasabah akan mempengaruhi pembiayaan bermasalah sebesar 0.250.

4.4.3 Uji Statistik

4.4.3.1 Uji Parsial (T test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu masing-masing variabel *independen* berpengaruh ataukah tidak terhadap variabel *dependen*.

Hipotesis :

Ho : Koefisiensi regresi tidak signifikan

H1 : Koefisiensi regresi signifikan

Tabel 4.9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.497	1.851		6.211	.000
Karakter Nasabah x1	3.007	.244	.734	12.335	.000
Kondisi Ekonomi Nasabah x2	.250	.045	.333	5.602	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah Y

Sumber : *data primer yang telah diolah, 2013*

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Karakter nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah

1. Menentukan hipotesis

Ho : Karakter nasabah tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah.

Ha : Karakter nasabah ada pengaruh signifikan terhadap
Pembiayaan bermasalah.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 12,335

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh taraf signifikan 0,000 dengan derajat kebebasan (df) $=n-k-1$ atau $75-1-1 = 73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,000) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,992 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik `=tinv(0.05;73)` lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($12,335 > 1,992$) maka Ho ditolak

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($12,335 > 1,992$) maka H_0 ditolak, artinya Karakter Nasabah ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Karakter Nasabah ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Karakter nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Kondisi ekonomi nasabah tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah.

H_a : Kondisi ekonomi nasabah ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 5,602

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh taraf signifikan 0,000 dengan derajat kebebasan (df) $= n - k - 1$ atau $75 - 1 - 1 = 73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi

(signifikansi = 0,000) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,992 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv(0.05;73) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($5,602 > 1,992$) maka Ho ditolak

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($5,602 > 1,992$) maka Ho ditolak, artinya Kondisi ekonomi Nasabah ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Kondisi ekonomi Nasabah ada pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah.

4.4.3.2 Uji Simultan (F test)

Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat nasabah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal.

Tabel 4.10

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	1872.799	2	936.400	112.079	.000 ^a
Residual	601.547	72	8.355		
Total	2474.347	74			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Nasabah x2, Karakter Nasabah x1

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah Y

Sumber : *data primer yang diolah, 2013*

Dari uji ANOVA atau *F-test*, didapat *F-hitung* adalah 112,079 dengan tingkat *signifikan* 0,000, Karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pembiayaan bermasalah. Atau bisa dikatakan, variabel X1 (karakter nasabah) dan variabel X2 (kondisi ekonomi nasabah) bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Y (pembiayaan bermasalah).

4.4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Dari hasil analisis regresi, pada output *model summary* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.750	2.89047

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Nasabah x2, Karakter Nasabah x1

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah Y

Sumber : *data primer yang diolah, 2013*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah.

Kemudian Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,750. Hal ini berarti bahwa 75% variabel pembiayaan bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu karakter dan kondisi ekonomi nasabah.

Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

4.4.4 Uji Asumsi Klasik

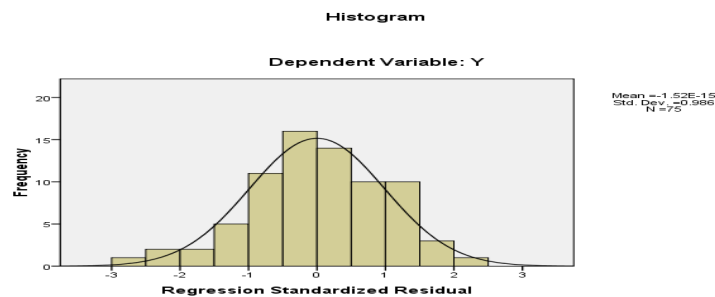
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov, maka berdasarkan hasil pengolahan peneliti dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh table sebagai berikut:

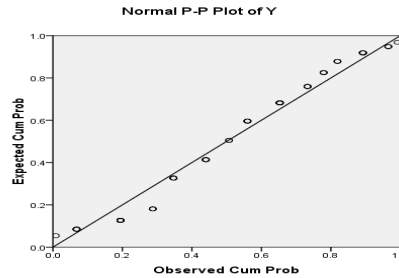
Gambar 4.2

Grafik Histogram



Gambar 4.3

Normal Probability plot



Tabel 4.12

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	.078	75	.200*	.989	75	.784
x2	.116	75	.014	.952	75	.006
Y	.140	75	.001	.933	75	.001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada grafik histogram dan residual diatas telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dan pada grafik normal P-P Plot residual di atas juga terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis linier (garis diagonal), serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, yang artinya data pembiayaan bermasalah terdistribusi dengan normal.

Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multi) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Karakter Nasabah x1	.953	1.050
	Kondisi Ekonomi Nasabah x2	.953	1.050

a. Dependent Variabel: Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2013*

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa

tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

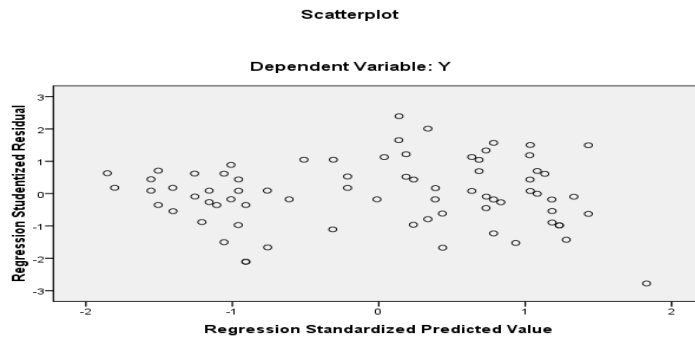
4.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tampilan grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya tidak membentuk suatu pola yang pasti, atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur, dapat disajikan dalam gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.4

Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber : *data primer yang diolah 2013*

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar Pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedasitas.

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pembiayaan bermasalah berdasarkan masukan variabel independennya.

4.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.14

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.750	2.89047	1.527

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Nasabah x2, Karakter Nasabah x1

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah Y

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2013*

Pada tabel tersebut di atas, angka *Durbin-Watson* sebesar 1,527. Karena angka *D-W Test* (1,527) terletak diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

4.5 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel *independen* (karakter dan kondisi ekonomi nasabah) dan variabel *dependen* (pembiayaan bermasalah) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan koefisien regresi sebesar 3,007, artinya apabila variabel karakter nasabah ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal sebesar 3,007. Sebaliknya jika skor variabel karakter nasabah menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan meurunnya pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal sebesar 3,007.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa karakter nasabah memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 > 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesa awal (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini

diterima. Artinya karakter nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal.

Dalam penerapan karakter nasabah, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh BMT NUS cabang Kendal, diantaranya adalah Iktikad nasabah, kejujuran, amanah dan dapat dipercaya, dan tanggung jawab. Terlebih lagi tentang iktikad nasabah, dimana tidak semua nasabah mempunyai iktikad baik. Ada nasabah yang mempunyai uang yang cukup tapi karena iktikadnya jelek akhirnya dia terlambat dan menunda-nunda pembayaran pembiayaannya. Selain itu, kejujuran, amanah dan tanggung jawab tiap nasabah juga juga berbeda-beda dan tidak bisa diukur oleh apapun. Oleh karena itu, pihak BMT harus benar-benar memperhatikan para nasabah yang melakukan pembiayaan.

Untuk variabel kondisi ekonomi nasabah, dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan koefisien regresi sebesar 0,250 artinya apabila variabel kondisi ekonomi nasabah ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal sebesar 0,250. Sebaliknya jika skor variabel kondisi ekonomi nasabah menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan menurunnya pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal sebesar 0,250.

Hal ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa kondisi ekonomi nasabah memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesa kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya kondisi ekonomi nasabah dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal.

Selain karakter nasabah nasabah juga akan memperhatikann kondisi ekonomi nasabah apabila mereka ingin melakukan pembiayaan, karena kondisi ekonomi dilingkungan usaha nasabah juga sangat mempengaruhi kegiatan usaha mereka sehingga mempengaruhi juga pada pengembalian pembiayaan yang mereka lakukan. Dalam kondisi ekonomi beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu apakah nasabah dapat bersaing dengan usaha yang sejenis dengan usahanya, keadaan dilingkungan usahanya misalnya apakah usahanya memiliki pesaing tetapi pesaingnya usahanya lebih besar, dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh besarnya pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal (R^2) adalah 0,750 atau sebesar 75%, sedangkan sisanya yang 25% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan hasil pengujian pengaruh variabel yang

ditunjukkan oleh nilai P Value 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini artinya variabel karakter dan kondisi ekonomi nasabah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal. Hal ini sekaligus menjawab hipotesa ketiga (H3) yang berbunyi karakter dan kondisi ekonomi nasabah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NUS cabang Kendal.